

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian menurut para ahli, perbankan adalah kegiatan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana menurut (Kasmir, 2013:25).

Bank terdiri dari berbagai jenis yaitu yang pertama dilihat dari segi fungsinya, segi kepemilikannya, segi menentukan harga dan segi status. Segi fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, menyediakan layanan jasa bank, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, mendukung kelancaran transaksi internasional, penciptaan uang, dan penyimpanan barang berharga, berdasarkan status tersebut status bank terbagi dua, bank devisa dan bank non devisa. Bank non devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk menjalankan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti pada bank devisa.

Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki.

Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan baik tidaknya pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank, dilihat dari laba yang diperoleh pada akhir periode. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Tingkat besar kecilnya ROA dapat dipengaruhi beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut memiliki fungsi dalam mempengaruhi kinerja suatu bank.

Faktor yang mempengaruhi tingkat ROA yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah aspek likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan sensitivitas, hal tersebut harus berjalan seimbang agar dapat mengetahui bank tersebut tergolong sehat atau tidak sehat. Keberhasilan kegiatan operasional bank dalam mengelola profitabilitas untuk meningkatkan ROA dapat dipengaruhi oleh rasio kinerja keuangan berupa rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR. ROA yang dimiliki suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISA KONVENSIONAL TW IV TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
(Dalam Persentase)

NO	Tahun	PT. Bank Artos Indonesia		PT. Bank Bisnis Internasional		PT. Bank Dinar Indonesia		PT. Bank Harda	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	0,27	-0,26	2,53	2,17	0,45	0,55	0,98	-3,8
	2015	0,01		2,09		1		-2,82	
2	2015	0,01	-5,26	2,09	3,71	1	-0,17	-2,82	3,35
	2016	-5,25		2,49		0,83		0,53	
3	2016	-5,25	4,19	2,49	-2,65	0,83	-0,26	0,53	0,16
	2017	-1,60		3,3		0,57		0,69	
4	2017	-1,60	-1,7	3,3	-1,59	0,57	0,24	0,69	-5,75
	2018	-2,76		3,84		0,81		-5,06	
5	2018	-2,76	-1,4	3,84	-2,61	0,81	-0,66	-5,06	5,86
	2019	-4,16		2,36		0,15		0,8	
Rata-rata ROA		-2,16		2,77		0,64		-0,81	
Rata-rata Tren		-0,89		-0,03		-0,06		-0,04	
NO	Tahun	PT. Bank Royal Indonesia		PT. Bank Yudha Bakti		PT. Prima Master Bank		PT. Bank Mitraniaga	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	1,27	-0,84	0,68	0,48	0,91	-0,41	0,59	0,12
	2015	0,43		1,16		0,5		0,71	
2	2015	0,43	-0,02	1,16	1,37	0,5	-2,76	0,71	0,05
	2016	0,41		2,53		-2,26		0,76	
3	2016	0,41	-2,55	2,53	-2,1	-2,26	3,02	0,76	-0,39
	2017	-2,14		0,43		0,76		0,37	
4	2017	-2,14	2,67	0,43	-3,26	0,76	0,16	0,37	0,14
	2018	0,53		-2,83		0,92		0,51	
5	2018	0,53	-0,08	-2,83	3,42	0,92	0,15	0,51	-0,67
	2019	0,45		0,59		1,07		-0,16	
Rata-rata ROA		0,16		0,43		0,32		0,46	
Rata-rata Tren		-0,16		-0,02		0,03		-0,15	
NO	Tahun	PT. Bank Ina Perdana		PT. Bank Jasa Jakarta		PT. Bank Sahabat Sampoerna		PT. Fama Internasional	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	1,26	-0,21	2,04	0,32	1,25	0,02	2,5	-0,09
	2015	1,05		2,36		1,27		2,41	
2	2015	1,05	-0,03	2,36	0,38	1,27	-0,53	2,41	-0,07
	2016	1,02		2,74		0,74		2,34	
3	2016	1,02	-0,2	2,74	-0,18	0,74	-0,09	2,34	-0,26
	2017	0,82		2,56		0,65		2,08	
4	2017	0,82	-0,32	2,56	-0,05	0,65	0,56	2,08	0,46
	2018	0,5		2,51		1,21		2,54	
5	2018	0,5	-0,26	2,51	-0,33	1,21	-0,55	2,54	-2,25
	2019	0,24		2,18		0,66		0,29	
Rata-rata ROA		0,82		2,40		0,96		2,03	
Rata-Rata Tren		-0,20		0,03		-0,12		-0,44	
NO	Tahun	PT. Kesejahteraan Ekonomi		PT. Bank Oke Indonesia		PT. Bank Mandiri Taspen		PT. Bank Amar Indonesia	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	-0,06	0,99	-1,91	0,03	2,37	-0,71	0,27	0,88
	2015	0,93		-1,88		1,66		1,15	
2	2015	0,93	1,19	-1,88	0,06	1,66	-0,04	1,15	-6,23
	2016	2,12		-1,82		1,62		-5,08	
3	2016	2,12	-1,57	-1,82	2,77	1,62	0,4	-5,08	5,87
	2017	0,55		0,95		2,02		0,79	
4	2017	0,55	0,02	0,95	-0,45	2,02	-2,02	0,79	0,8
	2018	0,57		0,5		0		1,59	
5	2018	0,57	-0,44	0,5	-0,08	0	2,51	1,59	0,91
	2019	0,13		0,42		2,51		2,5	
Rata-rata ROA		0,71		-0,62		1,70		0,20	
Rata-rata Tren		0,04		0,47		0,03		0,45	
Rata-rata Tren BUSN Non Devisa Konvensional									
									-0,07

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Data diolah.
Keterangan: Tahun 2019 menggunakan Triwulan II (Juni)

Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa per Desember periode 2014 sampai dengan 2019 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan, pada Tabel 1.1 terdapat 16 bank tren positif dan negatif. Rata-rata ROA positif yang dimiliki Bank Umum Nasional Non Devisa yaitu terdapat 13 bank, pada PT. Bank Amar Indonesia memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,20 persen, PT. Bank Royal Indonesia memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,16 persen, pada PT. Bank Yudha Bakti memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,43 persen, pada PT. Prima Master Bank memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,32 persen, pada PT. Bank Ina Perdana memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,82 persen, pada PT. Jasa Jakarta memiliki rata-rata ROA positif sebesar 2,40 persen, pada PT. Bank Sahabat Sampurna memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,96 persen, pada PT. Mandiri Taspen memiliki rata-rata ROA sebesar 1,70 persen, pada PT. Bank Bisnis Internasional memiliki rata-rata ROA positif sebesar 2,77 persen, pada PT. Bank Dinar Indonesia memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,64 persen, pada PT. Bank Fama Internasional memiliki rata-rata ROA positif sebesar 2,03 persen, pada PT. Bank Kesejahteraan ekonomi memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,71 persen, pada PT. Bank Mitraniaga memiliki rata-rata ROA positif sebesar 0,46 persen. Rata-rata ROA yang negatif hanya terdapat 3 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu, pada PT. Bank Artos Indonesia memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -2,16 persen, pada PT. Bank Harda Internasional memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,81 persen, dan PT. Bank Oke Indonesia memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,62 persen. Bank Umum Swasta Nasional Non

Devisa mengalami penurunan ROA, hal itu dikarenakan faktor yang mempengaruhi ROA tersebut seperti likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan sensitivitas. Semakin tinggi ROA maka perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola aset yang terdapat di perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan jumlah laba yang diperoleh lebih besar.

Likuiditas adalah faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Aset Ratio* (LAR).

Kasmir (2016:225) mendefinisikan LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR berpengaruh positif pada ROA. LDR mengalami peningkatan, yang artinya mengalami kenaikan pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan beban bunga. Laba mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. LDR berpengaruh positif pada ROA.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). IPR berpengaruh positif pada ROA. IPR meningkat yang artinya

terjadi kenaikan surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total dana pihak ketiga. Pendapatan bunga mengalami kenaikan dan lebih besar dibanding dengan kenaikan pada beban bunga, maka laba pada bank mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan, dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rivai et al (2013:484) mendefinisikan *Loan to Aset Ratio* (LAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Kualitas Aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan rill dari aset tersebut (Rivai et al, 2013:473). Likuiditas dapat diukur menggunakan Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dalam suatu bank dengan tingkat kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit (Rivai et al, 2013:563). NPL berpengaruh negatif pada ROA, ini terjadi NPL menurun, yang artinya terjadi kenaikan pada total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding kenaikan pada

pendapatan mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Rivai et al (2013:482) mendefinisikan efisiensi merupakan risiko yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan beban operasional terhadap *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam memaksimalkan pendapatan operasional selain bunga untuk menghasilkan pendapatan operasional (Rivai et al, 2013:482). FBIR berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga.

Rivai et al (2013:485) mendefinisikan sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan dalam sensitivitas yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

Kuncoro dan Suhardjono (2012:273) mendefinisikan IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi apabila peningkatan persentase pada IRSA yang lebih besar dibanding dengan IRSL.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas meliputi:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah dari rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah dari rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah dari rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah dari rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah dari rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah dari rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Rasio manakah dari rasio rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui diantara rasio-rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR yang paling dominan dalam ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada berbagai pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Bank Swasta Nasional Non Devisa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank, memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, dan memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam memahami teori-teori dalam profitabilitas pada bank. Khususnya pada profitabilitas atau ROA pada bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan sistematis, agar hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dan dipahami lebih jelas, maka secara rinci sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengembalian sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.

